



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang

Berliana Dwi Junia Fasha, Endang Puji Astutik

Manajemen Keuangan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

berlianadwijuniaf@gmail.com, dosen01682@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Kemudahan akses layanan keuangan digital seperti e-wallet, QRIS, dan paylater memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif terhadap 111 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan t hitung 11,312 dan signifikansi 0,000. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 2,045 dan signifikansi 0,043. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan F hitung 68,871 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan 44,8% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pada sektor keuangan telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk cara individu melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Kemudahan penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, QRIS, hingga fasilitas paylater membuat aktivitas ekonomi menjadi semakin cepat dan praktis. Bagi mahasiswa yang termasuk kelompok usia muda dengan tingkat penggunaan teknologi tinggi, kondisi ini tidak hanya menjadi peluang, tetapi juga tantangan karena transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa kontrol yang memadai. Akibatnya, mahasiswa lebih mudah menghabiskan uang untuk kebutuhan yang bersifat keinginan dibandingkan kebutuhan utama.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengatur sendiri kebutuhan hidup seperti biaya transportasi, konsumsi harian, kebutuhan akademik, hingga kebutuhan hiburan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian finansial, yang dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan. Perilaku ini mencakup kemampuan individu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif, menyusun anggaran, mengendalikan konsumsi, menabung, serta merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan, termasuk konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung membuat keputusan keuangan secara rasional dan mampu menyusun prioritas kebutuhan. Selain itu, gaya hidup juga merupakan faktor yang berpengaruh, yang dapat diartikan sebagai pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan cara membelanjakan uang. Gaya hidup konsumtif dapat mendorong pengeluaran berlebihan sehingga memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Pratama dan Murni (2021) serta Ritakumalasari dan Susanti (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sementara itu, Amelia et al. (2023) dan Sada (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus dilakukan pada mahasiswa Universitas Pamulang dengan karakteristik populasi yang besar dan beragam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan perilaku serta rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi literasi keuangan.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Pamulang yang berjumlah 101.076 orang. Sampel sebanyak 111 responden ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yang kemudian diperoleh dari teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disebarakan pada periode September 2025 hingga Maret 2026. Pemilihan metode kuantitatif dilakukan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diolah secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi masing-masing variabel, tetapi juga menguji sejauh mana perubahan pada literasi keuangan dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan 111 responden yang memenuhi kriteria penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Pamulang.

2.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 menyajikan definisi operasional variabel penelitian yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan/Skala	Sumber Data
Literasi Keuangan (X_1)	Pemahaman pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, kehati-hatian menggunakan uang	Likert 1–5	Kuesioner
Gaya Hidup (X_2)	Kecenderungan mengikuti tren, ketertarikan gaya hidup modern, pandangan pentingnya tren, perilaku konsumsi berdasarkan tren, pengeluaran untuk gaya hidup	Likert 1–5	Kuesioner
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, evaluasi keuangan, perencanaan keuangan masa depan	Likert 1–5	Kuesioner

Secara operasional, literasi keuangan dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan, tetapi juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa menyusun anggaran, merencanakan penggunaan uang, menentukan skala prioritas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih hati-hati. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar peluang mahasiswa untuk mengelola sumber daya keuangan secara terencana dan rasional.

Sementara itu, gaya hidup menggambarkan pola kehidupan mahasiswa yang tercermin melalui kecenderungan dalam mengikuti tren, aktivitas, minat, pola konsumsi, serta penggunaan waktu dan uang. Dalam penelitian ini, gaya hidup tidak hanya dipandang sebagai bentuk konsumsi, tetapi juga sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan pola hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Adapun perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan. Ketiga variabel tersebut kemudian diukur melalui sejumlah indikator dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara kuantitatif.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Tahapan analisis meliputi uji instrumen penelitian berupa uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan persamaan regresi, uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 111 responden, mayoritas berada pada rentang usia 21–24 tahun sebanyak 69 orang (62,2%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi sebanyak 69 orang (62,2%) dan laki-laki 42 orang (37,8%). Berdasarkan semester, sebagian besar responden berada pada semester 8 sebanyak 59 orang (53,2%), diikuti semester 6 sebanyak 16 orang (14,4%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan selama masa perkuliahan.

3.2. Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku manajemen keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1865), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,820 untuk literasi keuangan, 0,886 untuk gaya hidup, dan 0,888 untuk perilaku manajemen keuangan, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. > 0,05	0,011	Tidak normal secara statistik, namun didukung P-P Plot mendekati normal
Multikolinearitas (Tolerance/VIF)	Tolerance > 0,10; VIF < 10	0,991 / 1,009	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. > 0,05	0,335 (X_2)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, meskipun uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, analisis grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik residual menyebar di sekitar garis

diagonal. Dengan jumlah sampel yang relatif besar dan penyimpangan yang tidak sistematis, model regresi dinilai masih layak digunakan.

3.3. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -1,076 + 0,952X_1 + 0,101X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1.076	1.871		-.575	.566
	TOTAL_LK	.952	.084	.725	11.312	.000
	TOTAL_GH	.101	.049	.131	2.045	.043

a. Dependent Variable: TOTAL_PM

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2026)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memperoleh nilai t hitung 11,312 dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel gaya hidup memperoleh nilai t hitung 2,045 dengan signifikansi 0,043, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung 68,871 dengan signifikansi 0,000, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	893.109	2	446.555	68.871	.000 ^b
Residual	700.260	108	6.484		
Total	1593.369	110			

a. Dependent Variable: TOTAL_PM

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2026.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.552	2.54635

a. Predictors: (Constant), TOTAL_GH, TOTAL_LK

b. Dependent Variable: TOTAL_PM

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.4. Pembahasan

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Murni (2021) serta Ritakumalasari dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pembedaan kebutuhan dengan keinginan cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menabung. Selain itu, gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amelia et al. (2023) dan Sada (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup memegang peranan dalam membentuk pola pengeluaran. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan kecenderungan konsumtif akibat pengaruh tren dan media sosial.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan nilai koefisien regresi standar (Beta), literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dengan nilai Beta 0,725 dibandingkan gaya hidup yang memiliki nilai Beta 0,131. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab dibandingkan dengan pengendalian gaya hidup. Dengan demikian, upaya pembentukan perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa perlu lebih diutamakan pada aspek edukasi dan peningkatan literasi keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mahasiswa dalam menerapkan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta mampu mengendalikan gaya hidup sesuai dengan kemampuan finansial cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membiasakan diri menabung, mengevaluasi kondisi keuangan, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan perlu diikuti dengan kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi agar dapat menghasilkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,2% variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan 44,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup besar, perilaku manajemen keuangan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti kontrol diri, tingkat pendapatan, penggunaan financial technology, penggunaan dompet digital, lingkungan sosial, dan faktor psikologis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan faktor-faktor tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

3.5. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang perlu diarahkan pada penguatan literasi keuangan dan pengelolaan gaya hidup secara seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai *t* hitung sebesar 11,312 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menabung secara teratur, serta memahami risiko penggunaan layanan keuangan digital. Institusi pendidikan juga dapat mendukung upaya tersebut melalui kegiatan edukasi, seminar, atau pelatihan literasi keuangan yang bersifat praktis dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi gaya hidup, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai t hitung sebesar 2,045 dan tingkat signifikansi 0,043. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa berkaitan dengan cara mereka mengelola keuangan. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mengendalikan pengeluaran yang berkaitan dengan tren, aktivitas sosial, dan konsumsi digital dengan mempertimbangkan kemampuan finansial. Pengelolaan gaya hidup yang baik dapat dilakukan dengan menetapkan batas pengeluaran, menyusun skala prioritas, serta menghindari pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ekonomi.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien Beta sebesar 0,725, sedangkan gaya hidup sebesar 0,131. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam model penelitian dibandingkan gaya hidup. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan perlu menjadi prioritas dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Secara praktis, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pihak universitas dapat memperkuat program literasi keuangan melalui pembelajaran, seminar, maupun kegiatan edukatif yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kehati-hatian dalam menggunakan uang cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadi secara lebih bijaksana. Gaya hidup juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan pola hidup, aktivitas, dan pengeluaran dengan kondisi keuangan yang dimiliki cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun mahasiswa hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan tren, media sosial, dan kemudahan transaksi digital, kemampuan untuk mengendalikan gaya hidup menjadi faktor penting agar pengeluaran tetap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang. Hasil uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 68,871 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga kedua variabel secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan 44,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembentukan perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang baik tidak hanya memerlukan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengendalikan pola hidup dan perilaku konsumsi. Literasi keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan secara lebih rasional, sedangkan pengelolaan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial dapat mencegah terjadinya pengeluaran yang berlebihan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan melalui kegiatan edukasi, seminar, pelatihan, atau program pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa menjadi lebih luas dan komprehensif.

Reference

1. Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
2. Amelia, A., dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Ekonomina*, 2(10), 1–12. <https://doi.org/10.58212/jek.v2i10.XXX>
3. Farkhati, N., & Supriatna, A. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 31–51. <https://doi.org/10.61132/moneter.v4i2.2166>
4. Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.55248/jema.v8i1.243>
5. Pratama, I. G. N. A., & Murni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 265–284. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i03.p04>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13252>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
7. Ritakumalasari, & Susanti. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.35327/jim.v9i2.145>
8. Sada, Y. M. V. K. (2022). Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Literasi Ilmiah Indonesia*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.55587/jlav.v2i2.35>
9. Simarmata, R. E., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan digital payment, dan self control terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 462–475. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.5396>
10. Sofian, M. A., Herlangga, R. D., Matondang, E. J., Septian, Z., & Linawati. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa. *PORTOFOLIO Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(4), 447–448. <https://doi.org/10.31004/porto.v4i4.XXX>
11. Subali, & Nofiana, L. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 4(3), 683–695. <https://doi.org/10.56172/jiem.v4i3.916>
12. Veriwati. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.26740/jurkami.v6i1.XXX>
13. Virani, H. Z., Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 589–600. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.6011>
14. Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 412–420. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i4.XXX>
15. Wijaya, N. D., Habiburahman, & Toton. (2024). Literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa-mahasiswi Universitas Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 76–84. <https://doi.org/10.36448/jmb.v14i2.3747>